

PENGARUH SOFT SKILLS DAN ADVERSITY QUOTIENT TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

*The Influence of Soft Skills and Adversity Quotient on Work Readiness of Students in
the Faculty of Economics at Muhammadiyah University Makassar*

Nasrullah ¹⁾, Lina Mariana ²⁾, Nur Sandi Marsuni ³⁾, Surya Dharma ⁴⁾

Email : nasrullah@unismuh.ac.id ¹⁾, linamariana90@yahoo.co.id ²⁾,
nursandimarsuni@gmail.com ³⁾, suryadharmamat@gmail.com ⁴⁾

Universitas Muhammadiyah Makassar ¹⁾³⁾

Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar, Indonesia

Politeknik LP3I Makassar, Administrasi Pemerintahan ²⁾

Jl. Perintis Kemerdekaan km. 12, Tamalanrea, Makassar

Institusi HEPI UKD Sulsel ⁴⁾

Abstract

Indonesia's optimism to become one of the top 10 world economic powers by 2030. With this target, it is necessary to increase human resources who are ready and globally competitive, especially in higher education institutions. These institutions are expected to produce graduates who are ready for the workforce. However, based on interviews conducted with students of the Faculty of Economics, University of Muhammadiyah Makassar, it has been found that students in the final stages of their studies generally lack optimal preparation for their personal experiences. This is evident from their limited involvement in organizational activities and entrepreneurial ventures. Even when asked about their plans after completing their studies, many students expressed uncertainty and claimed that they were unaware of their future direction. Work readiness must be fostered and developed as early as possible by students to be ready for a career in the future. This research was conducted at the Faculty of Economics, University of Muhammadiyah Makassar. The population in this study was all students at the Faculty of Economics, University of Muhammadiyah Makassar amounted to 5045 from 5 study programs, To obtain a representative sample, sampling was carried out with proportional random sampling techniques with a sample of 371 students. The results showed that: 1) there is a positive influence of soft skills on the job readiness of students of the Faculty of Economics, University of Muhammadiyah Makassar, 2) there is a positive influence of adversity quotient on the job readiness of students of the Faculty of Economics, University of Muhammadiyah Makassar, 3) the influence of soft skills and adversity quotient simultaneously on the job readiness of students of the Faculty of Economics, University of Muhammadiyah Makassar, the magnitude of the influence imultant is 11%.

Keywords: Soft Skills, Adversity Quotient, Job Readiness

Abstrak

Optimisme Indonesia untuk menjadi salah satu dari 10 besar kekuatan ekonomi dunia pada tahun 2030. Dengan target ini, diperlukan peningkatan sumber daya manusia yang siap dan berdaya saing global, khususnya di institusi pendidikan tinggi. Lembaga-lembaga ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap untuk angkatan kerja. Namun, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar, telah ditemukan bahwa mahasiswa pada tahap akhir studi mereka umumnya kurang persiapan yang optimal untuk pengalaman pribadi mereka. Hal ini terbukti dari keterlibatan mereka yang terbatas dalam kegiatan organisasi dan usaha kewirausahaan. Bahkan ketika ditanya tentang rencana mereka setelah menyelesaikan studi mereka, banyak siswa menyatakan ketidakpastian dan mengklaim bahwa mereka tidak mengetahui arah masa depan mereka. Kesiapan kerja harus dipupuk dan dikembangkan sedini mungkin oleh mahasiswa agar siap berkarir di masa depan. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar. Populasi pada penelitian ini seluruh mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar berjumlah 5045 dari 5 program studi, Untuk memperoleh sampel yang representatif pengambilan sampel dilakukan dengan teknik

proporsional random sampling dengan sampel sebanyak 371 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) terdapat pengaruh *soft skills* yang positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2) terdapat pengaruh *adversity quotient* yang positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar, 3) pengaruh *soft skills* dan *adversity quotient* secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar, besarnya pengaruhnya secara imultan ialah 11%.

Kata Kunci: *Soft Skills*, *Adversity Quotient*, Kesiapan Kerja

PENDAHULUAN

Indonesia optimis akan menjadi salah satu dari 10 kekuatan ekonomi terbesar dunia pada tahun 2030. Optimisme tersebut terlihat dari adanya *roadmap making* Indonesia 4.0 untuk mengimplementasikan strategi industri 4.0 di Indonesia [1]. Dengan adanya target tersebut diperlukan adanya peningkatan sumber daya manusia agar siap bekerja dan bersaing secara global khususnya pada perguruan tinggi agar dapat menciptakan lulusan yang siap bekerja [2]. Kesiapan kerja seyogyanya disiapkan dan perlu dikembangkan sedini mungkin oleh mahasiswa untuk siap berkarir di hari esok. Hal tersebut dikarenakan kesiapan kerja merupakan suatu atribut yang memastikan adanya kemampuan serta kepemilikan keterampilan untuk sukses di suatu tempat kerja [3]. Untuk mengeksplorasi informasi mengenai kesiapan kerja dilakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Universitas Andi Djemma dan diperoleh informasi bahwa mahasiswa mayoritas tidak berani mengambil resiko untuk terjun ke dunia kerja seperti berwirausaha sejak dini. Hal tersebut mengindikasikan bahwa daya juang mahasiswa cenderung rendah untuk terjun didunia kerja sejak dini. Kemudian diperoleh pula informasi bahwa mahasiswa yang telah masuk kategori tahap akhir kurang optimal dalam mempersiapkan pengalaman untuk dirinya sendirinya, hal tersebut terungkap dari keaktifan berorganisasi bahkan ketika mahasiswa ditanya mengenai rencana setelah menyelesaikan studinya, mahasiswa cenderung bingung dan mengatakan belum tahu.

Berdasarkan sebuah laporan mengemukakan bahwa dalam kesiapan kerja memiliki syarat yang harus dimiliki seseorang salah satunya ialah adanya *soft skills* [4]. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian bahwa *soft skills* akan berguna untuk membentuk keterampilan kerja seseorang [5]. Namun dalam penelitian lainnya mengungkapkan bahwa banyak perusahaan telah mengklaim *soft skills* telah hilang pada banyak lulusan universitas [6]. Hal tersebut tentunya akan menjadi masalah jika mahasiswa tidak memiliki daya juang untuk terus mengembangkan diri dan beradaptasi dengan lingkungan baru dan memanfaatkan peluang, olehnya itu dibutuhkan sebuah kecerdasan oleh seseorang dalam hal ini mahasiswa yang disebut *adversity quotient*. Dengan adanya *adversity quotient* seseorang akan dapat mengubah masalah menjadi sebuah peluang [7]. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa *adversity quotient* memiliki kontribusi terhadap kesiapan seseorang dalam menghadapi dunia kerja [8]. Berdasarkan hal yang dikemukakan diatas, maka dilakukanlah penelitian dengan rumusan masalah: 1) apakah terdapat pengaruh *soft skills* dan *adversity quotient* secara parsial terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andi Djemma ?, 2) apakah terdapat pengaruh *soft skills* dan *adversity quotient* secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andi Djemma ?

Pendekatan pemecahan masalah

Kesiapan kerja seorang mahasiswa dapat didefinisikan sebagai keadaan seorang pelajar dapat langsung bekerja baik pada suatu instansi maupun mandiri setelah menyelesaikan suatu pendidikan formal [9]. Sementara itu kesiapan kerja dapat ditandai dari keadaan individu yang meliputi adanya pengalaman, kemauan, kesiapan mental dan fisik untuk bisa melakukan kegiatan atau pekerjaan yang produktif [10][11]. Olehnya itu dapat dimaknai bahwa kesiapan kerja merupakan suatu keadaan yang berhubungan dengan perolehan pengetahuan yang relevan yang dapat memberikan kontribusi dimasa depan baik untuk individu tersebut maupun pada sebuah industri. Kriteria tenaga kerja yang dibutuhkan pada abad 21 ini adalah sumber daya manusia yang mampu menyeimbangkan kemampuan *hard skill* dan *soft skills*, akan tetapi dari kedua keterampilan tersebut *soft skills* yang paling

dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja [12]. Tingginya permintaan *soft skills* pada dunia kerja kini menjelaskan pentingnya *soft skills* untuk dimiliki setiap mahasiswa. Hal ini dikarenakan *soft skills* memiliki beberapa kegunaan, seperti berguna dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks manajemen risiko dan memiliki hubungan yang positif terhadap *hard skills*, melancarkan dalam wawancara dalam tes kerja dan kesuksesan pekerja dalam jangka panjang [13][14][15]. Olehnya itu *soft skills* berkenaan dengan kualitas pribadi seseorang yang dapat menunjang produktivitas individu dalam melakukan berbagai hal.

Pada perkembangan dunia kerja saat ini diharapkan mahasiswa dapat bertahan dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Untuk dapat beradaptasi dengan situasi pekerjaan diperlukan kecerdasan khususnya dalam menghadapi setiap tantangan dan hambatan yaitu *adversity quotient* (AQ) [16]. *Adversity quotient* akan menunjukkan bagaimana seseorang menyelesaikan tantangan dan berusaha untuk mengatasinya agar tidak mempengaruhi apa yang akan dicapai dalam pekerjaan dan digunakan sebagai ukuran ketahanan dan kemampuan seseorang untuk bertahan menghadapi perubahan dan kesulitan atau sebagai ukuran bagaimana seseorang merespon suatu kesulitan [17]. *Adversity quotient* seorang mahasiswa dapat didefinisikan sebagai sikap seseorang untuk dapat bertahan dan beradaptasi dengan situasi pekerjaan dengan perubahan yang terjadi [18]. Maka dapat dikemukakan bahwa *adversity quotient* ialah suatu sikap atau kondisi seorang dalam bertahan dan menghadapi kesulitan yang dihadapi. Memperhatikan pemaparan tersebut, maka adapun hipotesis kerja dalam penelitian ini ialah 1) terdapat pengaruh *soft skills* yang positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar , 2) terdapat pengaruh *adversity quotient* yang positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar ,3) terdapat pengaruh *soft skills* dan *adversity quotient* secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar,

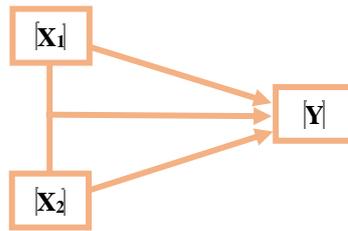
State of the art dan kebaruan

Penyusunan penelitian ini mengacu pada penelitian yang relevan meliputi penelitian yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 1 Sinjai [19]. Penelitian tersebut bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa SMK. Kemudian penelitian berjudul pengaruh *hard skill* dan *soft skill* terhadap kinerja karyawan Perum Damri Manado [20]. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh *hard skill* dan *soft skill* terhadap kinerja karyawan serta menggunakan metode *expostfacto*. Selanjutnya penelitian yang berjudul analisis *adversity quotient* dan komunikasi interpersonal dengan komitmen organisasi sebagai intervening terhadap produktivitas karyawan [21]. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *adversity quotient* dan komunikasi interpersonal dengan komitmen organisasi sebagai intervening terhadap produktivitas karyawan dan menggunakan metode *expostfacto*.

Namun pada berbagai penelitian tersebut belum ada yang mengaitkan antara *soft skills* dan *adversity quotient* sebagai variabel bebas yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu ialah penelitian ini akan menjadikan mahasiswa sebagai objek dan unit analisis serta mengungkapkan pengaruh *soft skills* dan *adversity quotient* secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. olehnya itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena belum ada yang meneliti sebelumnya, sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi bahan evaluasi dalam membuat program peningkatan kompetensi mahasiswa dan sumber daya manusia serta dapat menjadi kajian referensi dalam melakukan penelitian dimasa mendatang terkait dengan kesiapan menghadapi dunia kerja pada lulusan pendidikan tinggi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei yang bersifat kausal sesuai tujuan penelitian yaitu mengungkapkan dan mengetahui pengaruh *soft skills* dan *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar. Desain penelitian disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

X1 : *soft skills*

X2 : *adversity quotient*

Y : kesiapan kerja mahasiswa

Penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar dan berlangsung selama 12 bulan. Populasi pada penelitian ini seluruh mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar berjumlah 5045 dari 5 program studi. Untuk memperoleh sampel yang representatif pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling*. Sampel yang diambil tersebut mewakili setiap unit penelitian dari populasi yang homogen dan mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dalam menentukan ukuran sampel dalam setiap unit populasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *slovin* dan untuk keperluan estimasi 5%. Perhitungan rumus tersebut sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} = \frac{5045}{1 + 5045 \cdot (0,05)^2} = 370,61 \text{ dibulatkan menjadi } 371 \text{ mahasiswa}$$

Keterangan :

n : sampel

N : Populasi

e : nilai kritis

Adapun variabel yang diukur meliputi:

1. variabel bebas (X1) yaitu *soft skills* yang dalam penelitian ialah skor skor yang diperoleh dari indikator: 1) berpikir kritis, 2) komunikasi, 3) etos kerja, 4) kepemimpinan, 5) kerja tim
2. variabel bebas (X2) yaitu *adversity quotient* yang dalam penelitian ini ialah skor yang diperoleh dari indikator: 1) pengakuan, 2) daya tahan, 3) jangkauan, 4) asal usul.
3. variabel terikat (Y) kesiapan kerja yang dalam penelitian ini ialah skor yang diperoleh dari indikator: 1) kondisi fisik, 2) kondisi emosi, 3) kondisi mental, 4) kebutuhan, 5) pengetahuan dasar.

Kemudian untuk instrumen pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner skala likeart. Selanjutnya untuk memperoleh instrumen yang sah dalam penelitian ini, maka instrumen yang dikembangkan akan diproses melalui :

1. uji validitas isi oleh 3 ahli menggunakan formula *Aiken V* dengan kriteria instrumen dikatakan memenuhi validitas isi apabila memiliki koefisien indeks $V > 0,60$
2. uji validitas konstruk menggunakan analisis *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan *factor loading* $\geq 0,40$
3. uji rebiabilitas dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Jika nilai $\alpha > 0.7$ artinya reliabilitas instrumen mencukupi [22].

Adapun teknik statistik dalam menganalisis data penelitian untuk mencapai tujuan penelitian yaitu dengan menggunakan analisis statistik inferensial yakni analisis regresi parsial dan berganda [23] dengan model persamaan regresi $\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$. Selanjutnya dilakukan uji t secara sendiri-sendiri dengan kriteria, Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis diterima. Selanjutnya dilakukan pula uji f menguji hipotesis dan keberartian koefisien secara bersama-sama. Kemudian akan dilakukan pula perhitungan koefisien determinasi untuk diketahui seberapa besar variansi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mengetahui) pengaruh *soft skill* dan *adversity quotient* secara parsial terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2) pengaruh *soft skill* dan *adversity quotient* secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini berlangsung dari Juni-Agustus 2023 di Universitas Muhammadiyah Makassar.

1. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam menilai intrumen yang dikembangkan menggunakan lembar validasi yang selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan formula Aiken V dengan kriteria instrumen dikatakan memenuhi validitas isi apabila memiliki koefisien indeks $V > 0,60$ [24] . Berikut disajikan rangkuman hasil pengujian validitas .

Tabel 1
Rangkuman Validitas Isi

Instrumen	Jumlah Item	Indeks V
<i>Soft Skill</i>	10	0,90
<i>Adversity Quotient</i>	10	0,89
Kesiapan Kerja	10	0,87

Memperhatikan hasil rangkuman pengujian pada tabel diatas, maka dapat dikemukakan bahwa berdasarkan penilaian para pakar perihal instrumen yang dibangun telah memenuhi validitas berdasarkan isi oleh pakar. Kemudian dalam pengujian validitas konstruk menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA). *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) digunakan untuk menentukan validitas konstruk menggunakan metode *maximum likelihood*. Adapun kriterianya meliputi hasil pengukuran *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) $> 0,50$ dan *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) $> 0,50$. Uji bartlett's tes memperoleh nilai sig 0,00 untuk analisis lebih lanjut, kemudian nilai *anti image correlation* $> 0,50$ untuk diikutkan dalam analisis faktor Validitas butir dilihat dari *factor loading* yaitu $\geq 0,40$ [25]. Pengujian validitas konstruk terhadap setiap instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS For Windows*. Berikut disajikan hasil pengujiannya.

a. Hasil Uji Validitas Kontruk Instrumen *Soft Skill*

Instrumen *soft skill* diukur melalui 5 indikator sebagai variabel teramati dengan sebaran sebanyak 10 butir. Dimana indikator 1 sebanyak 2 butir, indikator 2 sebanyak 2 butir, indikator 3 sebanyak 2 butir, indikator 4 sebanyak 2 butir, indikator 5 sebanyak 2 butir. Adapun rangkuman hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2
Rangkuman Uji KMO dan Bartlett test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.884
	Approx..chi-square	1410.825
Bartlett's Test of Sphericity	Df	45
	Sig.	.000

Hasil pengujian validitas konstruk instrumen *soft skill* diperoleh informasi bahwa berdasarkan hasil uji coba diperoleh hasil pengujian *Bartlett's test* menunjukkan nilai sig. 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 serta koefisien *KMO* dan *MSA* sebesar 0,88 yang lebih besar dari 0,50 maka kecukupan sampel untuk melakukan analisis faktor telah terpenuhi, kemudian diperoleh informasi nilai *anti image correlation* pada 10 butir mempunyai MSA $> 0,50$ yang selanjutnya dapat di ikutkan dalam menentukan faktor. Lebih lanjut dengan metode *Maximum likelihood* diperoleh bahwa sebanyak 10 butir menunjukkan muatan faktor masing-masing berdasarkan indikatornya. Dari 10 butir tersebut menunjukkan terdapat 10 butir dari indikator 1,2,3,4,5 memiliki nilai *factor loading* $\geq 0,4$ Selanjutnya 10 butir diekstraksi dan dirotasi kembali untuk melihat

kesesuaian model faktor dengan *goodness of fit test* sehingga diperoleh nilai chi-square sebesar 384.382 dan nilai signifikansi $0,00 < \alpha (0,05)$.

Berdasarkan proses tersebut disimpulkan bahwa pada instrumen *soft skill* terdapat 10 butir pernyataan yang membentuk sebuah faktor. Hasil analisis menunjukan bahwa semua butir yang valid terdapat pada 5 indikator sebagai variabel teramati dan telah memberikan sumbangan berarti untuk mengukur variabel latennya

b. Hasil Uji Validitas Kontruk Instrumen *Adversity Quotient*

Instrumen *adversity quotient* diukur melalui 4 indikator sebagai variabel teramati dengan sebaran sebanyak 10 butir. Dimana indikator 1 sebanyak 3 butir, indikator 2 sebanyak 2 butir, indikator 3 sebanyak 3 butir, indikator 4 sebanyak 2 butir. Adapun rangkuman hasil pengujian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3
Rangkuman Uji KMO dan Barlett Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.887
Bartlett's Test of Sphericity	Approx..chi-square	1313.526
	Df	45
	Sig.	.000

Hasil Pengujian validitas konstruk instrumen *adversity quotient* nge diperoleh informasi bahwa berdasarkan hasil uji hasil pengujian *Bartlett's test* menunjukkan nilai *sig.* 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 serta koefisien *KMO* dan *MSA* sebesar 0,88 yang lebih besar dari 0,50 maka kecukupan sampel untuk melakukan analisis faktor telah terpenuhi, kemudian diperoleh informasi nilai *anti image correlation* pada 10 butir mempunyai *MSA* $> 0,50$ yang selanjutnya dapat di ikutkan dalam menentukan faktor. Lebih lanjut dengan metode *Maximum likelihood* diperoleh bahwa sebanyak 10 butir menunjukkan muatan faktor masing-masing berdasarkan indikatornya. Dari 10 butir tersebut menunjukkan terdapat 10 butir dari indikator 1,2,3,4 memiliki nilai *factor loading* $\geq 0,4$ Selanjutnya 10 butir diekstraksi dan dirotasi kembali untuk melihat kesesuaian model faktor dengan *goodness of fit test* sehingga diperoleh nilai chi-square sebesar 309.446 dan nilai signifikansi $0,00 < \alpha (0,05)$. Hasil analisis menunjukan bahwa semua butir yang valid terdapat pada 4 indikator sebagai variabel teramati dan telah memberikan sumbangan berarti untuk mengukur variabel latennya.

c. Hasil Uji Validitas Kontruk Instrumen Kesiapan Kerja

Instrumen kesiapan kerja diukur melalui 5 indikator sebagai variabel teramati dengan sebaran sebanyak 10 butir. Dimana indikator 1 sebanyak 2 butir, indikator 2 sebanyak 2 butir, indikator 3 sebanyak 2 butir, indikator 4 sebanyak 2 butir, indikator 5 sebanyak 2 butir. Adapun rangkuman hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4
Rangkuman Uji KMO dan Barlett Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.885
Bartlett's Test of Sphericity	Approx..chi-square	1466.047
	Df	45
	Sig.	.000

Hasil pengujian validitas konstruk instrumen kesiapan kerja diperoleh informasi bahwa berdasarkan hasil uji hasil pengujian *Bartlett's test* menunjukkan nilai *sig.* 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 serta koefisien *KMO* dan *MSA* sebesar 0,88 yang lebih besar dari 0,50 maka kecukupan sampel untuk melakukan analisis faktor telah terpenuhi, kemudian diperoleh informasi nilai *anti image correlation* pada 10 butir mempunyai *MSA* $> 0,50$ yang selanjutnya dapat di ikutkan dalam menentukan faktor. Lebih lanjut dengan metode *Maximum likelihood* diperoleh bahwa sebanyak 10 butir menunjukkan muatan faktor masing-masing berdasarkan indikatornya. Dari 10 butir tersebut menunjukkan terdapat 10 butir dari indikator 1,2,3,4,5 memiliki nilai *factor loading* $\geq 0,4$ Selanjutnya

10 butir diekstraksi dan dirotasi kembali untuk melihat kesesuaian model faktor dengan *goodness of fit test* sehingga diperoleh nilai chi-square sebesar 374.657 dan nilai signifikansi $0,00 < \alpha (0,05)$. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua butir yang valid terdapat pada 5 indikator sebagai variabel teramati dan telah memberikan sumbangan berarti untuk mengukur variabel latennya.

d. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada tiap instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS 20*. Adapun kriteria sebuah instrumen telah memenuhi syarat reliabilitas jika nilai koefisien reliabilitas berdasarkan hasil perhitungan $> 0,70$ [26]. Berikut rangkuman hasil uji reliabilitas terhadap setiap instrumen pada penelitian ini. :

Tabel 5
Rangkuman Uji Reabilitas

Instrumen	Nilai Reabilitas	Keterangan
<i>Soft Skill</i>	0,95	Reliabel
<i>Adversity Quotient</i>	0,95	Reliabel
Kesiapan Kerja	0,95	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien reliabilitas instrumen *soft skill* sebesar 0,95, instrumen *adversity quotient* sebesar 0,95 dan kesiapan kerja sebesar 0,95 yang ketiga nilai reliabilitas instrument tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga ketiga instrumen tersebut telah memenuhi syarat reliabilitas

2. Hasil Penelitian

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui kenormalan sebuah data pada tiap variabel, adapun teknik yang digunakan yaitu teknik *kolmogorof smirnov* dengan kriteria dalam uji normalitas ini yaitu dengan memperhatikan hasil perhitungan nilai $sig. p \geq sig. \alpha (0,05)$ maka data berdistribusi normal [27]. Berikut disajikan rangkuman hasil analisis.

Tabel 6
Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Nilai sig. P	Keterangan
<i>Soft Skill</i>	0,12	Berdistribusi normal
<i>Adversity Quotient</i>	0,91	Berdistribusi normal
Kesiapan Kerja	0,97	Berdistribusi normal

Memperhatikan penyajian table diatas, dapat diperoleh informasi bahwa perolehan data pada ketiga variabel telah memenuhi syarat normalitas

2) Uji Linearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah linear atau tidak, adapun kriteria dalam uji linearitas ini yaitu dengan memperhatikan hasil perhitungan *test of linearity* jika nilai $sig. p \geq sig. \alpha (0,05)$ maka terjadi hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat, dan sebaliknya jika nilai $sig. p < sig. \alpha (0,05)$ maka tidak terjadi hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat[27].

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS For Windows*. Berikut disajikan rangkuman hasil analisis terhadap tiap variabel terikat dengan variabel bebas pada penelitian ini.

Tabel 7
Hasil Pengujian Linearitas

Variabel	Deviation From Linearity	Keterangan
X ₁ - Y	0,77	Linear
X ₂ - Y	0,40	Linear

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows diperoleh hasil pengujian untuk variable *soft skill* dengan kesiapan kerja bernilai *sig. p* = 0,77 pada kolom *deviation from linearity*. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai *sig. p* (0,77) \geq *sig. α* (0,05). Hasil tersebut menyimpulkan bahwa terjadi hubungan yang linear antara *soft skill* (X₁) dengan variabel kesiapan kerja (Y). kemudian hasil pengujian untuk variable *adversity quotient* dengan kesiapan kerja bernilai *sig. p* = 0,40 pada kolom *deviation from linearity*. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai *sig. p* (0,40) \geq *sig. α* (0,05). Hasil tersebut menyimpulkan bahwa terjadi hubungan yang linear antara variabel *adversity quotient* (X₂) dengan variabel kesiapan kerja (Y) pada Penelitian ini.

3) Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas pada penelitian ini. Adapun kriterianya yaitu dengan memperhatikan hasil perhitungan nilai *tolerance* < 0,10, atau dengan memperhatikan nilai *variance inflation factors* (VIF) > 10 berarti menunjukkan terjadinya multikolinearitas. Sebaliknya jika *tolerance* > 0,10, atau dengan memperhatikan nilai *variance inflation factors* (VIF) < 10, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel bebas pada penelitian ini. Multikolinearitas hendaknya tidak terjadi [27]. Berikut hasil rangkuman pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel 8
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Soft Skill</i>	0,82	1,21
<i>Adversity Quotient</i>	0,82	1,21

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS For Windows. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *tolerance* untuk X₁ dan X₂ = 0,82 > 0,10 dan nilai *variance inflation factors* (VIF) = 1,21 < 10, olehnya itu disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variable bebas pada penelitian ini

3. Hasil penelitian

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pengaruh soft skills dan *adversity quotient* secara parsial maupun simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa yaitu teknik regresi parsial dan regresi berganda dengan bantuan program SPSS for windows dan berdasarkan persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji linearitas serta uji multikolinearitas telah memenuhi persyaratan. Berikut disajikan rangkuman hasil analisis regresi berganda tersebut.

Tabel 9
Rangkuman Hasil Analisis Regresi

Model	Nilai	t-hit	Sig p
(constant)	19,11		
<i>soft skill</i>	0,11	2,30	0,02
<i>adversity quotient</i>	0,20	4,93	0,00
F hit	23,89		0,00
R	0,33		
R ²	0,11		

a. Pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa

Mencermati penyajian tabel. 9 dimana diperoleh koefisien β_1 yang merupakan koefisien dari variabel X_1 bernilai positif 0,11 sehingga model persamaan regresi ialah $\hat{Y} = 19,11 + 0,11X_1$. Selanjutnya untuk menguji hipotesis 1 dan keberartian atau signifikansi dilanjutkan dengan menggunakan rumus uji t. Adapun hipotesis yang diajukan yaitu :

H1 :Terdapat pengaruh soft skills yang positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar

Ho :Tidak terdapat pengaruh soft skills yang positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar

Secara statistik dituliskan berbentuk: $H_0 : \beta_1 \leq 0$ melawan $H_1 : \beta_1 > 0$

Mencermati table 9 diperoleh hasil perhitungan t hitung sebesar 2,30 dan $sig P (0,02) < sig \alpha (0,05)$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diungkapkan bahwa Ho dalam pengujian ini ditolak dan H1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa terdapat terdapat pengaruh soft skills yang positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

b. Pengaruh adversity quotient terhadap kesiapan kerja mahasiswa

Mencermati penyajian tabel 9 dimana diperoleh koefisien β_2 yang merupakan koefisien dari variabel X_2 bernilai positif 0,20 sehingga model persamaan regresi ialah $\hat{Y} = 19,11 + 0,20X_2$. Selanjutnya untuk menguji hipotesis 2 dan keberartian atau signifikansi dilanjutkan dengan menggunakan rumus uji t. Adapun hipotesis yang diajukan yaitu :

H2 : terdapat pengaruh adversity quotient yang positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar

Ho :Tidak terdapat pengaruh adversity quotient yang positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar

Secara statistik dituliskan berbentuk: $H_0 : \beta_2 \leq 0$ melawan $H_2 : \beta_2 > 0$

Mencermati table 9 diperoleh hasil perhitungan t hitung sebesar 4,93 dan $sig P (0,00) < sig \alpha (0,05)$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diungkapkan bahwa Ho dalam pengujian ini ditolak dan H1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh adversity quotient yang positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar

c. Pengaruh variabel soft skills dan variabel adversity quotient terhadap kesiapan kerja mahasiswa

Pada tabel 9 diperoleh hasil perhitungan dimana β_0 bernilai 19,11, koefisien $\beta_1=0,11$ dan koefisien $\beta_2=0,20$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka model persamaan regresi yang terbentuk yaitu $\hat{Y} = 19,11 + 0,11X_1+0,20X_2$. Model persamaan regresi yang terbentuk tersebut menjelaskan bahwa Jika *soft skills* (X_1) dan *adversity quotient* (X_2) bernilai nol, maka kesiapan kerja memiliki nilai konstanta sebesar 19,11. Kemudian di peroleh nilai koefisien $\beta_1=0,11$ (positif) yang dapat dimaknai dan diperkirakan bahwa untuk setiap peningkatan *soft skills* sebesar satu skor maka dapat diprediksi meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,11. Selanjutnya diperoleh nilai koefisien $\beta_2=0,20$ yang dapat dimaknai dan diperkirakan bahwa untuk setiap peningkatan *adversity quotient* sebesar satu skor maka dapat diprediksi meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,20. Selanjutnya untuk menguji hipotesis dan keberartian atau signifikansi dilanjutkan dengan menggunakan rumus uji F. Adapun hipotesis yang diajukan yaitu :

H3 : terdapat pengaruh soft skills dan adversity quotient secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar

Ho : Tidak terdapat pengaruh soft skills dan adversity quotient secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar

Secara statistik dituliskan berbentuk: $H_0: \beta_i = 0$ melawan $H_1: \beta_i \neq 0$ untuk suatu $i=1,2$

Berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 23,89 *signifikansi* $p (0,00) < \alpha (0,05)$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diungkapkan bahwa H_0 dalam pengujian ini ditolak dan H_3 diterima. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh soft skills dan adversity quotient secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar dan signifikan. Selanjutnya di peroleh nilai R sebesar 0,33 yang menunjukkan adanya hubungan positif antar soft skills dan adversity quotient secara simultan dengan kesiapan kerja dalam penelitian ini, kemudian dalam mengetahui besarnya pengaruh atau kontribusi soft skills dan adversity quotient secara simultan terhadap kesiapan kerja, dimana diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 bernilai 0,11 atau 11% yang menerangkan bahwa 11% variansi yang terjadi dalam kesiapan kerja (Y) terjelaskan soft skills (X1) dan adversity quotient (X2) secara simultan atau dapat pula dijelaskan bahwa sebesar 11% dan adversity quotient berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja dan sebesar 89% dapat dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Hal ini berarti bahwa variable-variabel bebas dalam model mampu menjelaskan variable terikat sebesar 11% dan sebesar 89% sisanya dapat dijelaskan oleh variable-variabel lain diluar penelitian ini.

Berkaitan dengan usaha meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa salah atau strateginya yaitu dengan meningkatkan soft skills dan adversity quotient mahasiswa. Melalui penelitian ini, dapat dikemukakan bahwa soft skills dan adversity quotient memberikan suatu pengaruh yang positif dan signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap kesiapan kerja mahasiswa fakultas ekonomi universitas muhammadiyah makassar. Dugaan yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh soft skills dan adversity quotient secara simultan maupun parsial terhadap penguatan kesiapan kerja terbukti dalam penelitian ini. Kemudian dapat pula dikemukakan bahwa semakin baik soft skills dan adversity quotient mahasiswa maka akan semakin baik kesiapan kerja mahasiswa fakultas ekonomi universitas muhammadiyah makassar.

Secara keseluruhan, soft skills memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Selain pengetahuan dan keterampilan teknis, pengembangan soft skills yang baik dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi, berkomunikasi, berkolaborasi, memimpin, dan memecahkan masalah di tempat kerja. Hal ini membantu mereka menjadi lebih siap untuk memasuki dunia. Soft skills memainkan peran penting dalam kesiapan kerja seorang mahasiswa. Meskipun pengetahuan dan keterampilan teknis mungkin menjadi dasar untuk memasuki lapangan pekerjaan tertentu, soft skills memberikan keunggulan tambahan bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan sukses di lingkungan kerja. Soft skills membantu mahasiswa untuk menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan di tempat kerja, membangun hubungan yang baik, dan mencapai keberhasilan [28].

Mahasiswa dengan AQ yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang tinggi dan daya juang yang kuat. Mereka memiliki dorongan internal yang kuat untuk mencapai tujuan, mengatasi rintangan, dan berusaha keras dalam pekerjaan mereka. Motivasi ini memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa karena mereka akan memiliki keinginan yang besar untuk terus belajar, berkembang, dan mencapai kesuksesan di tempat kerja. AQ yang tinggi memungkinkan mahasiswa untuk dengan cepat beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja, tuntutan baru, dan pergeseran dalam tugas dan tanggung jawab. Mereka mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang tidak terduga, mengembangkan strategi baru, dan mempelajari keterampilan baru yang diperlukan [29].

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah disajikan diatas, maka adapun kesimpulan dalam penelitian ini ialah 1) terdapat pengaruh soft skills yang positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2) terdapat pengaruh adversity quotient yang positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar, 3) pengaruh soft skills dan adversity quotient secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar, besarnya pengaruhnya secara imultan ialah 11%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Perindustrian K. *Indonesia Making Indonesia 4.0*. Jakarta: 2018.
- [2] Rosida L. Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia. *J Manaj Bisnis Indones* 2019;6:114–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.31843/jmbi.v6i1.187>.
- [3] Prihatin M, Tentama F, Santosa B, Setiawan A. The Influence of Competence, Independence, Interest, and Discipline on The Readiness of Working in Vocational School Students in Lombok Barat District. *J Vocat Educ Stud* 2020;3:97–107. <https://doi.org/10.12928/joves.v3i2.1856>.
- [4] Paramitha D, Jalinus N. Contribution of Production Unit Experience, Soft Skill, and On The Job Training to Student's Competency and its Effect to The Work Readiness. *INVOTEK J Inov Vokasional Dan Teknol* 2020;20:97–106. <https://doi.org/10.24036/invotek.v20i3.740>.
- [5] Succi C, Canovi M. Soft skills to enhance graduate employability: comparing students and employers' perceptions. *Stud High Educ* 2020;45:1834–47. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1585420>.
- [6] Noah J, Azlina A. A Systematic review on soft skills development among university graduates. *Educ J Soc Sci* 2020;6:53–68. <https://doi.org/10.37134/ejoss.vol6.1.6.2020>.
- [7] Fauziah M, Marmoah S, Murwaningsih T, Saddhono K. The effect of thinking actively in a social context and creative problem-solving learning models on divergent-thinking skills viewed from adversity quotient. *Eur J Educ Res* 2020;9:537–68. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.2.537>.
- [8] Sulistiani W, Handoyo S. Career Adaptability: The Influence of Readiness and Adaptation Success in the Education Context: a Literature Review. *Adv Soc Sci Educ Humanit Res* 2018;133:195–205. <https://doi.org/10.2991/acpch-17.2018.32>.
- [9] Iqbal I, Jama J, Refdinal. Contribution Field Industrial Practice About Student Working Readiness Of Machine Engineering Programs Student Working. *Int J Educ Dyn* 2019;2:91–8. <https://doi.org/10.24036/ijeds.v2i1.237>.
- [10] Sagita M, Hami A, Hinduan Z. Development of Indonesian Work Readiness Scale on Fresh Graduate in Indonesia. *J Psikol* 2020;19:297–314. <https://doi.org/10.14710/jp.19.3.297-314>.
- [11] Pianta R, Lipscomb D, Ruzek E. Coaching Teachers to Improve Students' School Readiness Skills: Indirect Effects of Teacher–Student Interaction. *Child Dev* 2021;92:2509–28. <https://doi.org/10.1111/cdev.13600>.
- [12] Nugraha I, Sitiari N, Yasa P. Mediation Effect of Work Motivation on Relationship of Soft Skill and Hard Skill on Employee Performance in Denpasar Marthalia Skincare Clinical. *J Ekon Bisnis Jagaditha* 2021;8:136–45. <https://doi.org/10.22225/jj.8.2.2021.136-145>.
- [13] Azizah D, Muslim S, Cholik M. The correlation of industrial work experience and soft skills on work readiness of graduated of vocational high school. *Int J Educ Vocat Stud* 2021;3:248–60. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v3i4.3018>.
- [14] Ramey A, Kayat K, Mohd Nor N. Resident's perceived impacts onkelantan international kite festivals: A qualitative enquiry. *J Soc Sci Res* 2018;18:1080–5. <https://doi.org/10.32861/jssr.spi6.1080.1085>.
- [15] Dogara G, Saud M, Kamin Y. Work-Based Learning Conceptual Framework for Effective Incorporation of Soft Skills among Students of Vocational and Technical Institutions. *IEEE Access* 2020;8:211642–52. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.3040043>.
- [16] Bingquan L. The Compilation of the Adversity Quotient Scale for College Students. *Psychol Behav Sci* 2019;8:9–21. <https://doi.org/10.11648/j.pbs.20190801.12>.
- [17] Runtu D, Aldrin V, Merdiaty N. Effect of work ethics on job performance with adversity quotient as a mediator. *Int J Res Bus Soc Sci* 2019;8:98–103. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i5.457>.
- [18] Ratna H, Roemintoyo R, Usodo B. The Role of Adversity Quotient in the Field of Education: A Review of the Literature on Educational Development. *Int J Educ Methodol* 2020;6:507–15. <https://doi.org/10.12973/ijem.6.3.507>.
- [19] Ihsan M. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Negeri 1 Sinjai. *J Pendidik* 2019;6:105–15. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v6i2.156>.

- [20] Razid Z, Tewel B, Koji C. Pengaruh Hard Skill Dan Soft Skill Terhadap Kinerja Karyawan Perum Damri Manado. *J EMBA J Ris Ekon Manajemen, Bisnis Dan Akunt* 2019;6:1008–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v6i2.20030>.
- [21] Syamsuri A, Halim A, Darvita D. Analisis Adversity Quotient Dan Komunikasi Interpersonal Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Intervening Terhadap Produktivitas Karyawan. *Ecobisma J Ekon Bisnis Dan Manaj* 2020;7:125–39. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v7i2.1852>.
- [22] Purba E, Syafii A, Khairad F. *Metode Penelitian Ekonomi*. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2021.
- [23] Khazanah U. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: UAD Press; 2020.
- [24] Retnawati H. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing; 2016.
- [25] Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada; 2019.
- [26] Azwar S. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2019.
- [27] Ghozali I. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2019.
- [28] Kurniawan M. Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Ditinjau Dari Soft Skills Mahasiswa. *Equilib J Ilm Ekon Dan Pembelajarannya* 2020;8:109–19. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7108>.
- [29] Dewantari A, Soetjningsih C. Adversity Quotient dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Psikoborneo J Ilm Psikol* 2022;10:629–39. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i3.8631>.